


Edukasi Tentang Perineal Hygiene Pada Remaja Putri Di Desa Tanjung Mekar Kabupaten Karawang Barat

¹⁾Nindiawati*, ²⁾Ika Kania Fatdo Wardani, ³⁾Anggraeni Dwi Safiva, ⁴⁾Siska Bella Nurfadilla

^{1,2,3,4)}Program Studi Sarjana Kebidanan Dan Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Medika Suherman, Cikarang, Kabupaten Bekasi, Indonesia
Email: nindiawt46@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pengetahuan Perineal Hygiene Keputihan Menstruasi Remaja putri	Remaja putri lebih berisiko mengalami gangguan kesehatan reproduksi dibandingkan remaja pria, karena keadaan anatomi reproduksi wanita yang lebih rentan terhadap infeksi mikroorganisme. Kp. Buniagaseri RT 05 RW 11, Kecamatan Karawang, Kabupaten Karawang Barat. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang perilaku perineal hygiene saat keputihan dan menstulasi pada remaja putri Kp. Buniagaseri, Kec.Tanjungmekar karawang Kab. Karawang Barat pada hari sabtu tanggal 4 Mei 2024 dengan 10 responden remaja putri Kp. Buniagaseri, Kec.Tanjungmekar karawang Kab. Karawang Barat. Metode presentasi mengenai edukasi tentang perineal hygine. Memanfaatkan leaflet dan diskusi tanya jawab. Penyebaran pre-test dan post-test hasil nilai pre-test 60%, dan setelah dilakukan penyuluhan nilai pengetahuan responden naik menjadi 90% dengan peningkatan rata rata pengetahuan sebesar 28,5%. Hasil iuran dari pengabdian kepada masyarakat berupa manuskrip yang dipublikasikan pada Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN). Pengabdian ini dilakukan guna untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pentingnya perinial hygiene untuk kesehatan sistem reproduksi wanita.
Keywords: Knowledge Perineal Hygiene Vaginal Discharge Menstruation Young women	Female adolescents are at greater risk of developing reproductive health problems than male adolescents, due to the anatomical state of reproduction of women who are more susceptible to microorganism infection. Kp. Bunigaseri RT 05 RW 11, Karawang District, West Karawang Regency. This study aims to provide knowledge of perineal hygiene behavior when menstruating in teenage girls Kp. Buni Gaseri, Tanjungmekar District, Karawang Regency. West Karawang on Saturday, May 4, 2024, with 10 female youth respondents Kp. Buni Gaseri, Tanjungmekar District, Karawang Regency. West Karawang. Method of presentation on education about perineal hygiene. Take advantage of leaflets and Q&A discussions. The spread of pre-test and post-test results in a pre-test value of 60%, and after counseling the respondent's knowledge value increased to 90% with an increase in the average knowledge rate of 28.5%. The contribution result from public service in the form of manuscripts published in the Journal of Public Service to the Nusantara Community (JPKMN). This service is done to improve the knowledge of teenage girls about the importance of hygiene to the health of women's reproductive systems.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Data WHO menunjukkan bahwa 33% masalah kesehatan reproduksi yang dialami wanita salah satunya ISR dikarenakan personal hygiene yang kurang baik. Usia remaja merupakan kelompok dengan kejadian ISR tertinggi dunia yaitu 35%-42%. Di Indonesia 75% perempuan pernah mengalami setidaknya satu kali keputihan patologis dan sebanyak 45% dapat mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. Perempuan di Indonesia mengalami keputihan sebanyak 90% dan sejumlah 60% dialami oleh remaja putri. Angka kejadian perilaku personal hygiene saat menstruasi yang buruk di dunia masih sangat tinggi. Di Eropa, kejadian

keputihan hanya 25%. Menurut penelitian yang dilakukan di Amerika, didapatkan prevalensi perilaku personal hygiene sebesar 60%, Swedia 72%, Mesir 75% dan di Indonesia 55%.

Menurut statistik di Indonesia pada 2012 dari 43,3 juta jiwa remaja putri yang berusia 10-14 tahun berperilaku hygiene saat menstruasi sangat buruk. Sedangkan data dinas kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa jumlah remaja putri yang berperilaku hygiene saat menstruasi buruk di DKI Jakarta 30,3%, Kota Yogyakarta 13,2%, Nusa Tenggara Barat 12,1 %, Nusa Tenggara Timur 8,9%, dan di Bengkulu 2.0%.

Masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang membawa perubahan dalam berbagai aspek seperti biologis, psikologis, dan sosial budaya. WHO mendefinisikan masa remaja sebagai perkembangan dari munculnya ciri-ciri seksual sekunder hingga pencapaian kematangan seksual dan reproduksi, proses perolehan identitas mental dan dewasa, serta peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi ke kemandirian fungsional. Secara biologis, permulaan pubertas dianggap sebagai indikator awal pubertas. Berdasarkan data pusat badan statistik tahun 2019, jumlah remaja di Indonesia mencapai 64,19 juta jiwa atau 24,1% dari total jumlah penduduk. Sedangkan data pusat badan statistik tahun 2023, jumlah remaja di Indonesia mencapai 64,16 juta jiwa atau 23,18% dari total penduduk. Sementara itu, data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat jumlah remaja mencapai 10,8 juta jiwa atau sebesar 21,8% dari total jumlah penduduk di Jawa Barat.

Masa remaja adalah tahap kehidupan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, antara usia 10 dan 19 tahun. Masa remaja merupakan tahap unik dalam perkembangan manusia dan merupakan masa penting untuk meletakkan dasar bagi kesehatan yang baik. Generasi muda mengalami pertumbuhan fisik, kognitif dan psikososial yang pesat. Hal ini mempengaruhi cara mereka merasa, berpikir, membuat keputusan dan berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka (Hesty and Nurfitriani 2023).

Pengetahuan remaja akan kesehatan reproduksi baik secara fisik, psikologi dan sosial adalah hal yang sangat penting, dan sangat memiliki dampak terhadap fungsi, proses, dan sistem reproduksi, agar bisa bertanggungjawab dalam memelihara dan menjaga organ reproduksinya. Pengetahuan perineal hygiene yang baik sangat penting diketahui oleh remaja putri yang mengalami keputihan dan menstruasi untuk menjaga kesehatan reproduksi yang optimal. Pada dasarnya sangat diperlukan pengetahuan yang baik pada remaja putri tentang kebersihan saat keputihan dan menstruasi, mengingat hal ini erat kaitannya dengan proses menstruasi yang akan terus berulang dialami remaja putri setiap bulannya. Dinding rahim (endometrium) yang meluruh saat menstruasi mengandung banyak pembuluh darah yang, sehingga seseorang saat mengalami menstruasi harus menjaga dengan baik kebersihan daerah kewanitaannya karena untuk mencegah risiko infeksi dari kuman yang mudah masuk pada saat menstruasi. Mengingat organ kewanitaan rentan terpapar bakteri (Hamidah, Realita, and Kusumaningsih 2022).

Masalah remaja dengan organ reproduksinya kurang mendapatkan perhatian karena umur relatif muda, masih dalam status pendidikan sehingga seolah-olah bebas dari kemungkinan menghadapi masalah penyulit dan penyakit yang berkaitan dengan alat reproduksinya (Nurchandra, Mirawati, and Aulia 2020). Padahal banyak sekali penyakit yang dapat terjadi jika kita tidak menjaga dan membersihkan organ vagina dengan benar, itu sebabnya penting memahami dan mengetahui tentang kebersihan organ vagina.

Pada remaja yang kurang informasi tentang kebersihan organ genitalia akan berdampak pula pada perilaku remaja dalam menjaga kebersihan organ genitalianya menurut (Nurchandra, Mirawati, and Aulia 2020) Perilaku seseorang biasanya dicerminkan dengan sikap, bagaimana seseorang bersikap dan berbuat dalam perilaku membersihkan organ vagina itu dapat menentukan kebersihan vagina itu sendiri.

Perilaku personal hygiene merupakan faktor yang sangat penting dalam pencegahan masalah keputihan. Menurut Notoatmodjo dikutip dari Green, perilaku individu dipengaruhi oleh faktor predisposing, enabling, dan reinforcing. Tiga faktor tersebut pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal. Beberapa faktor tersebut antara lain pengetahuan remaja, pendidikan orang tua, sosial ekonomi keluarga, ketersediaan fasilitas seperti toilet bersih, air bersih, terjaganya privasi, dan mitos-mitos yang beredar di masyarakat. Faktor yang mempengaruhi perilaku antara lain faktor predisposisi seperti pengetahuan, umur, pendidikan, sikap, dan budaya. Faktor pemungkin seperti infrastruktur dan sumber informasi dan faktor penguat seperti orang tua, guru, teman sebaya, dan otoritas kesehatan (Linda 2019).

Pendidikan kesehatan reproduksi merupakan salah satu alternatif, dengan memberikan informasi kepada remaja agar mengetahui bagaimana cara menjaga kesehatan reproduksi kewanitaan agar terhindar dari penyakit organ reproduksi mereka yaitu memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya pada remaja putri dan bagaimana menjaga kebersihan organ reproduksi. Menjaga kesehatan organ

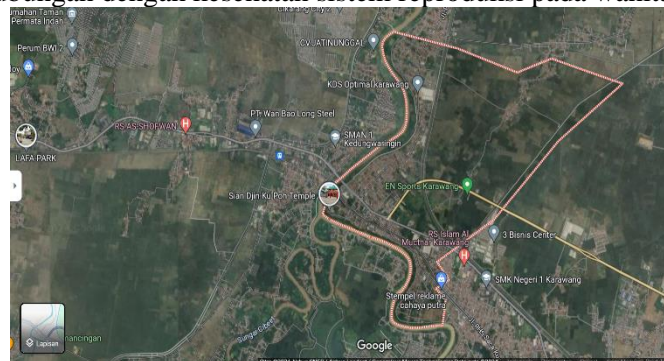
reproduksi diawali dengan kebersihan diri termasuk kebersihan vagina, untuk memastikan vagina tetap bersih, normal, sehat dan terhindar dari resiko penyakit termasuk keputihan (Maysaroh and Mariza 2021). Cara perawatan vagina yang dapat diterapkan kebersihan vagina dengan membasuh area sela-sela bibir vagina secara hati-hati dan perlahan, membasuh vagina dengan benar dari depan ke belakang, menghindari penggunaan pewangi dan sabun pada vagina, ganti celana dalam 2-3 kali sehari dan gunakan celana dalam berbahan katun yang bersih. Cuci tangan sebelum menyentuh vagina, jangan menggunakan handuk orang lain untuk mengeringkan vagina, cukur area kemaluan minimal 7 hari sekali dan maksimal 40 hari sekali untuk mengurangi kelembapan vagina, pada saat menstruasi gunakan pembalut yang nyaman berbahan lembut. Jika menggunakan toilet umum, siram toilet terlebih dahulu dan keringkan dengan tisu toilet (Ilmiawati and Kuntoro 2017).

Populasi dari penelitian ini para remaja putri di Kp. Buniagaseri RT 05 RW 11, Kecamatan Karawang, Kabupaten Karawang Barat. Dari survey yang di dapat mengenai perineal hygiene pada remaja putri usia 12-20 tahun masih dalam kategori rendah. Maka dari itu penelitian ini di buat untuk meningkatkan pengetahuan mengenai perineal hygiene ketika keputihan dan menstruasi.

Harapan dan tujuan dari penelitian edukasi perineal hygiene adalah untuk meningkatkan pemahaman dan praktik perawatan kebersihan daerah kewanitaan. Penelitian ini diharapkan dapat mengurangi risiko infeksi, mencegah masalah kesehatan reproduksi, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Selain itu, penelitian ini memberikan panduan praktis dan sumber daya yang mudah diakses oleh individu atau kelompok yang membutuhkan untuk mencegah infeksi menular seksual dan masalah kesehatan lain yang terkait dengan kebersihan perineum yang buruk. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

II. MASALAH

Ketika dilakukan pengisian quesioner kepada remaja putri Kp Buniagaseri RT 001 RW 0011 Ds. Tanjung Mekar Karawang Kab. Karawang Barat telah mendapatkan hasil yaitu banyak remaja putri usia berkisar 12-20 Tahun. Ditemukan bahwa remaja putri usia 12-20 tahun tersebut banyak yang belum mengetahui akan pengetahuan mengenai pentingnya Perineal Hygiene (kebersihan diri) pada saat keputihan dan menstruasi. perineal hygiene ini berhubungan dengan kesehatan sistem reproduksi pada wanita.



Gambar 1. Peta desa TanjungMekar

III. METODE PENGABDIAN

Metode penelitian jurnal ini adalah metode Presentasi dengan menggunakan pretest dan posttest design serta diskusi tanya jawab, pemberian quesioner di berikan tanggal 30 April 2024, Kemudian pada tanggal 4 Mei 2024 melakukan pemberian pre – test dan post – test. Penelitian ini adalah dilakukan di rumah Bapak RW di Desa tanjung mekar karawang bawat pada bulan Mei 2024.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Remaja Putri yang tinggal di Kp. Buniagaseri RT 05 RW 11, Kecamatan Karawang, Kabupaten Karawang Barat yang masuk dalam kriteria inklusi. Berdasarkan kriteria partisipasi, 10 responden memenuhi kriteria pemilihan. Kriteria keikutsertaannya adalah: 1) responden bersedia 2) Berusia 13 – 20 tahun c) sudah menstruasi d) hadir selama penelitian, e) mampu membaca, menulis dan memahami informasi yang disampaikan baik secara lisan maupun lisan. Penelitian ini mensurvei seluruh anggota populasi, sehingga penelitian ini tidak mengambil sampel. Kegiatan edukasi tentang perineal hygiene ini dilaksanakan di desa Tanjung Mekar, Kabupaten Karawang Barat. Sasaran kegiatan edukasi tentang perineal hygiene pada remaja adalah 10 orang.

Kegiatan ini sebelumnya sudah melalui berbagai tahapan sehingga bisa terlaksana sesuai dengan tanggal yang disepakati Bersama yaitu tanggal 4 Mei 2024 di Kediaman RW Tanjungmekar. Dimulai dengan pemberian pretest setelah semua remaja mengisi pretest dilakukan pemaparan materi dan pembagian leaflet tentang perineal hygiene agar para remaja dapat memahami mengenai perineal hygiene dan diakhiri dengan kegiatan pemberian posttest dengan jumlah dan soal yang sama seperti pretest.



Gambar 2. Pembagian Kuesioner dan Pembagian Pre-ctest



Gambar 3. Pembagian Leaflet dan proses penyuluhan Perineal Hygiene



Gambar 4. Pengisian Post-test dan Sesi Foto bersama



Gambar 5. Leafleat

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kp. Buniagaseri RT 05 RW 11, Kecamatan Karawang, Kabupaten Karawang Barat. Sasaran kegiatan ini adalah Remaja putri sebanyak 10 orang. Kegiatan ini sebelumnya sudah melalui berbagai tahapan sehingga bisa terlaksana sesuai dengan tanggal yang disepakati bersama yaitu pada tanggal 30 April 2024 dengan membagikan soal quesioner dan pada tanggal 4 mei 2024 membagikan soal pretest dan posttest di rumah pak RW. Dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu dengan cara melakukan metode ceramah edukasi mengenai perineal hygiene, serta penyuluhan informasi dengan menggunakan leafleat yang berisi materi Perineal hygiene pada remaja putri. Tim kegiatan pengabdian Masyarakat adalah Dosen dan 3 mahasiswa sarjana kebidanan.

Responden dengan perineal higiene yang buruk melakukan hal tersebut karena seseorang tidak mau memberikan perhatian lebih terhadap kebersihan diri yang dianggap kurang penting. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kesadaran remaja akan pentingnya personal hygiene, perlu adanya koordinasi antara RW dan mahasiswa untuk membantu melakukan program edukasi dengan cara menjalin kerjasama dengan Bapak RW dan promosi kesehatan melalui leaflet mengenai perineal hygiene agar lebih fokus pada kebersihan diri. permasalahan, Khususnya di wilayah desa Tanjung Mekar.

Berikut adalah hasil pengabdian Masyarakat tentang Perineal hygiene pada remaja putri sebelum dan sesudah responden mengisi kuesioner.

Tabel 1. Rekapitulasi Presentase Hasil Pengetahuan Perineal Hygiene

N	Nilai Pretest	Nilai Posttest	Peningkatan Pengetahuan %
1	55	85	30
2	75	85	10
3	45	80	35
4	60	100	40
5	70	95	20
6	40	90	50
7	80	90	10
8	50	95	45
9	45	70	25
10	80	100	20
Rata-rata	60	90	28,5

Berdasarkan table 1 menyatakan bahwa 10 responden, sebelum dilakukan penyuluhan tentang perineal hygiene memiliki pengetahuan rata – rata 60 % (pengetahun cukup), setelah dilakukan penyuluhan nilai rata – rata pengetahuan responden naik menjadi 90 % (pengetahuan baik), dengan demikian dari 10 responden terdapat peningkatan rata – rata pengetahuan sebesar 28,5 %.

Tabel 1. Karakteristik Responden menurut usia

Usia	Jumlah	Persentasi (%)
12	2	20%
13	3	30%
16	2	20%
18	2	20%
20	1	10%

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa jumlah responden terbanyak adalah pada usia 13 tahun yaitu 3 responden (30%). Terdapat responden paling sedikit yaitu 1 responden berusia 20 tahun (10%).

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari sabtu, 4 mei 2024 bertempat di halaman rumah Rw 11, sasaran kegiatan ini adalah remaja putri yang bertempat tinggal di desa tanjung mekar, RT 05 RW 11, Kecamatan Karawang, Kabupaten Karawang Barat sebanyak 10 orang. Peserta merupakan remaja putri. Ketercapaian target materi pada kegiatan berjalan dengan baik dibuktikan dari respond dan antusias peserta.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Wulandari, Mutiara Putri, and Herfanda 2024). Para remaja dapat meningkatkan pengetahuannya melalui materi yang telah disampaikan dan yang telah tertera didalam leafleat. Dengan memperoleh pengetahuan diharapkan dapat mengaplikasikan pada kebiasaan sehari – hari.

Tingkat pengetahuan mempengaruhi bagaimana tingkat prilaku. Prilaku adalah tindakan pada konfigurasi. Sikap yang terbentuk menentukan bagaimana seseorang nantinya memandang situasi, bagaimana seseorang akan bertindak terhadap situasi atau objek tersebut. Ketika dihadapkan pada suatu situasi atau kondisi, seseorang akan bertindak sesuai dengan sikapnya hanya jika ia mempunyai pengalaman atau pengetahuan pribadi mengenai permasalahan tersebut. Pengetahuan akan mendorong untuk memiliki sikap positif sehingga pada akhirnya akan mempelajari perilaku yang benar (Utara et al. 2023).

Menurut Green (1980) dalam (Irwan 2017), mencoba menganalisis perilaku manusia dari sudut pandang kesehatan. Kesehatan suatu individu atau masyarakat dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu faktor predisposisi, yang dinyatakan dalam pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai, faktor pendukung, dan manifestasi yang ada dalam lingkungan fisik, baik fasilitas kesehatan maupun lingkungan atau fasilitas yang tersedia dan merupakan faktor penentu yang dinyatakan dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau agen lain yang menjadi kelompok acuan perilaku Masyarakat.

Penyelenggaraan pendidikan kesehatan perorangan tentang Perineal Hygiene di Kp. Buniagaseri RT 05 RW 11, Kecamatan Karawang, Kabupaten Karawang Barat merupakan bentuk kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang kebersihan diri serta menjaga perineal hygiene secara berkesinambungan. Merupakan kegiatan sosialisasi adalah kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan dan meningkatkan rasa percaya diri agar masyarakat mengetahui, memahami dan bersedia melaksanakannya dapat ditingkatkan atau diperluas (Syukaisih et al. 2022).

Berdasarkan hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan (Nurchandra, Mirawati, and Aulia 2020) peneliti menggunakan Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui sosialisasi edukasi tentang personal hygiene Alat yang digunakan berupa leafleat dan LCD. Kegiatan ini diawali dengan pengenalan dan kemudian melakukan pengisian kuesioner pretest terkait tentang pengetahuan personal hygiene. Kegiatan selanjutnya, pemberian materi tentang personal hygiene pemberian materi pada remaja putri di SMP 1 Muhammadiyah Banjarmasin.

Isi materi meliputi pemberian edukasi tentang personal hygiene. pada Hasil adanya peningkatan pengetahuan pada penelitian ini pada remaja sebanyak 25 responden didapatkan yang berpengetahuan baik sebanyak 10 orang (33,3%) meningkat menjadi 15 orang (50%), Dari hasil tersebut dapat dilihat peningkatan persentase pada remaja dengan pengetahuan baik dan cukup serta penurunan persentase pada remaja berpengetahuan kurang sehingga dapat disimpulkan terjadi peningkatan pengetahuan pada remaja putri setelah diberikan penyuluhan tentang personal hygiene.

V. KESIMPULAN

Dari hasil pengabdian masyarakat tentang Perineal hygiene di Kp. Buniagaseri RT 05 RW 11, Kecamatan Karawang, Kabupaten Karawang Barat. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan perineal hygiene pada remaja putri sebelum dan sesudah dilaksanakan penyuluhan. Rata-rata Tingkat pengetahuan, sebelum penyuluhan sebesar 60%, sedangkan sesudah diberikan penyuluhan sebesar 90% dan terlihat terjadi peningkatan pengetahuan rata-rata sebanyak 28,5%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada Masyarakat Kp. Buniagaseri Rt 05 Rw 11, Kecamatan Karawang, Kabupaten Karawang Barat yang telah memberikan Kerjasama yang baik dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamidah, Esthi Nur, Friska Realita, and Meilia Rahmawati Kusumaningsih. 2022. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri: Literature Review." *Coping: Community of Publishing in Nursing* 10 (3): 258. <https://doi.org/10.24843/coping.2022.v10.i03.p04>.
- Hesty, Hesty, and Nurfitriani Nurfitriani. 2023. "Edukasi Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi SMP Negeri 25 Kota Jambi." *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)* 5 (1): 24. <https://doi.org/10.36565/jak.v5i1.398>.
- Ilmiawati, Helmy, and Kuntoro Kuntoro. 2017. "Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri Pada Kasus Keputihan." *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan* 5 (1): 43. <https://doi.org/10.20473/jbk.v5i1.2016.43-51>.
- Irwan. 2017. *Etika Dan Perilaku Kesehatan*.
- Linda, Suryani. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi Di SMP Negeri 12 Kota Pekanbaru." *JOMIS (Journal Of Midwifery Science)* 3 (2): 68–79.
- Maysaroh, Siti, and Ana Mariza. 2021. "Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putri." *Jurnal Kebidanan Malahayati* 7 (1): 104–8. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i1.3582>.
- Nurchandra, Domas, Mirawati Mirawati, and Fika Aulia. 2020. "Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene Pada Remaja Putri Di Smp 1 Muhammadiyah Banjarmasin." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan* 2 (1): 31. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v2i1.5368>.
- Syukaisih, Syukaisih, Elmia Kursani, Alhidayati Alhidayati, and Dita Novia. 2022. "Pengabdian Masyarakat Tentang Personal Hygiene Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekanbaru." *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (2): 223–28. <https://doi.org/10.54951/comsep.v3i2.190>.
- Utara, Islam Sumatera, Artikel Penelitian, Ika Dinda, Suryani Hasibuan, Nurul Ain, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam, et al. 2023. "PENCEGAHAN COVID-19 PADA PEKERJA KANTOR RELATIONSHIP LEVEL OF KNOWLEDGE , ATTITUDE AND BEHAVIOR IN COVID-19 PENDAHULUAN Sebuah Virus Yang Dikenal Dengan Virus Corona Sekarang Ini Menjadi Kewaspadaan Dunia Karena Penyebarannya . Penyakit Dengan Jenis Baru " 22 (2): 124–31.
- Wulandari, Rarania Tilana, Intan Mutiara Putri, and Esitra Herfanda. 2024. "Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Personal-Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Miftahunnajah Sleman Yogyakarta." *Jurnal Sehat Mandiri* 19 (1): 36–45.